

Jurnal

by Tiara4 Ekis

Submission date: 16-Oct-2020 02:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 1416926986

File name: Artikel_Ilmia_TiaraNovia_Ekis16.pdf (470.19K)

Word count: 4672

Character count: 27848

11
**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

7
Tiara Novia Amelinda
Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
Negara Indonesia
Email: tiaraamelinda16081194054@mhs.unesa.ac.id

Lucky Rachmawati
Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
Negara Indonesia
Email: luckyrachmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan industri perbankan syariah semakin beragam, dengan banyaknya produk syariah serta layanan dengan Good Corporate Governance yang penting untuk dipraktikkan. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dari penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan. Jenis riset yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan data sekunder. Teknik purpose sampling digunakan sebagai teknik penentuan sampel. Sumber data yang diambil menggunakan data sekunder bersifat time series yang diperoleh dari perusahaan. Teknik analisis data pada riset ini menggunakan analisis data berupa data panel. Penelitian memperoleh hasil bahwa hanya dewan komite audit yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil lain membuktikan bahwa good corporate governance memiliki peran yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Bank Syariah.

Abstract

The development of the sharia banking industry is increasingly diverse, with many sharia products and services, with good corporate governance that is important to practice. The purpose of this study is to prove whether or not there is an effect the implementation of Good Corporate Governance on financial performance. The type of research used is quantitative with an associative approach and secondary data. Purpose sampling technique is used as a sampling technique. Sources of data taken using secondary data are time series obtained from the company. The data analysis technique in this search uses data analysis in the form of panel data. The study found that only the audit committee board has a significant effect on financial performance. Meanwhile, other ults prove that good corporate governance has a significant role in the company's financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Performance, Islamic Bank.

1. PENDAHULUAN

Pada lingkup ekonomi, bank memiliki posisi sentral untuk menunjang majunya ekonomi Negara. Bank berperan dominan bagi hidup masyarakat mengingat instansi keuangan masuk dalam seluruh tingkat masyarakat. Maka dari itu, keperluan terkait dengan info bank wajib dipenuhi (Arthesa & Edia, 2006).

Dengan adanya perbankan syariah di Indonesia dianggap wadah dari keperluan terkait dengan perbankan alternative yang dapat menginfokan dalam
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>

peningkatan stabilitas sistem bank nasional. Maka hal tersebut dapat meningkatkan berkembangnya dan membuat bank syariah mampu emmbuat laporan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip yang ada untuk menilai kinerja keuangannya.

Di Indonesia, bank syariah paling awal pada tahun 1992 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat. Bank Muamalat mampu bertahan di saat kondisi krisis keuangan global di tahun 1998 dan mendorong pemerintah agar menyempurnakan peraturan mengenai Bank Syariah yang ada di Indonesia. Hal ini dilihat dari berken⁵gannya Perbankan Syariah di Indonesia akibat adanya pengesahan pada UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, sebagai peraturan khusus tentang aturan bank syariah (Republik Indonesia, 2008).

Berkembangnya bank syariah berdampak pada munculnya tantangan berupa upaya peningkatan citra perusahaan di pandangan nasabah hingga tetap terjalin rasa percaya dan loyalitas terhadap nasabah bank syariah.

Kuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan melebihi dua dekade dari beroprasinya bank syariah awal di Indonesia. Berkembangnya bank syariah telah memberikan banyak perkembangan mulai produk sampai pada infrastruktur. Di lingkup pasar dunia, Indonesia masuk dalam 10 Negara dengan indeks keuangan syariah paling besar (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Permasalahan yang sering terjadi pada bank syariah di antaranya kualitas kinerja. Bank syariah dituntut mampu memaksimalkan manfaat bagi masyarakat dan bertanggungjawab pada pastinya semua kegiatan yang dijalankan dengan pedoman pada prinsip syariah (Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli & Pramono, 2004).

Tingkat populer bank syariah disebabkan oleh keinginan umat Islam untuk menyediakan jasa keuangan dengan prinsip syariah, di mana terbebas dari gharar, masyir dan riba. Dan juga adanya bank syariah dianggap sebagai respon akibat perilaku negatif dari pelaku ekonomi yang mengakibatkan agama dan norma (Syukron, 2013).

Dalam memaksimalkan tata kelola perusahaan pasti ada konflik atau *agency conflict*. Terdapat pengawasan bank dalam *agency problem* yang merupakan upaya pencegahan dan pemberantasan kejahatan. Pengawasan dilakukan dengan beberapa unsur, yaitu eksternal yang dilakukan oleh pihak regulator; internal dilakukan oleh komisaris dan juga direksi dan manajemen. Pengawasan secara eksternal menjadi tugas bank sentral yaitu Bank Indonesia melalui aturan dan perijinan, sedangkan internal dilakukan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Tahun 1997 merupakan tahun terjadinya krisis di Asia dan dampaknya terkena di Indonesia hingga banyak perusahaan bangkut dan melemahnya tata kelola perusahaan. Melemahnya tata kelola perusahaan diakibatkan terpisahnya sinergi pemegang saham dan manajemen, minimnya transparansi perubahan tentang kinerja keuangan, tidak terkendalnya upaya dalam mengelola dan mengembalikan keputusan terkait dengan keberlangsungan perusahaan serta komite audit yang tidak efektif.

Krisis yang terjadi tahun 1997 bukan disebabkan oleh adanya krisis ekonomi saja, melainkan karena belum adanya implementasi *Good Corporate Governance*. Salah satu penyebab terjadinya kegagalan bank adalah buruknya manajemen bank. Terkait demikian, upaya untuk mengembalikan rasa percaya akan dunia perbankan perlu dilakukan restrukturisasi dan rekapitalisasi yang dilakukan dengan beberapa upaya penting, yaitu: menerapkan prinsip kehati-hatian, melaksanakan *Corporate Governance*, serta melaksanakan pengawasan oleh otoritas pengawasan bank. Tata kelola yang baik atau GCG pertama kali dikenalkan oleh *Intrnational Monetary Funds* (IMF) sebagai upaya untuk memulihkan ekonomi setelah krisis (Effendi, 2009).

Corporate Governance dianggap sebagai konsep untuk memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan dengan pengawasan kinerja manajemen dan penjaminan akuntabilitas pada pihak berkepentingan berdasarkan aturan yang berlaku. *Corporate Governance* dilakukan untuk mencapai transparansi. Apabila konsep tersebut dipraktikkan dengan maksimal maka diharapkan ekonomi akan terus tumbuh hingga memberikan untung bagi semua pihak.

Tata kelola perusahaan terdiri dari beberapa sinergi dari pihak berkepentingan yang terlibat. Praktik *Good Corporate Governace* sesuai dengan prinsip *transparency, accountability, responsibility, proffesional, dan fairness*. Pada perbankan syariah juga terdapat adanya prinsip *Good Corporate Governance* yaitu kewajiban dalam melakukan prinsip *shidiq, tabligh, amanah dan fathonah*. Unsur beda ada pada transparansi, jujur, hati-hati dan disiplin.

Corporate Gonerance adalah konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan dan penjaminan akuntabilitas. Konsep *corporate governance* ditujukan untuk mencapai transparansi laporan keuangan. Apabila konsep tersebut dipraktikkan dengan maksimal maka ekonomi akan meningkat hingga memberikan untung bagi berbagai pihak.

Kinerja keuangan adalah hal utama bagi perusahaan perbankan sebab dianggap sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk pengelolaan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan juga dianggap sebagai unsur utama agar tahu tentang berhasilnya dalam mengelola keuangan bank utamanya pada likuiditas, cukupnya modal dan pencapaian profitabilitas.

Kinerja keuangan bank dapat memberikan dampak pada kepercayaan masyarakat pada bank syariah yang bersangkutan. Hal yang mendasari kepercayaan masyarakat kepada bank adalah dari fasilitas, pelayanan dan tingkat keuntungan. Yang pada dasarnya ada tuntutan untuk bertahan dan peningkatan kine²².

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, selain itu rasio keuangan juga yang memberikan dampak pada sehatnya suatu bank hingga dari profitabilitas. Analisis rasio dilakukan dengan pemberian hasil baik untuk menunjukkan kondisi kinerja keuangan, yang menunjukkan pola perubahan serta memberikan indikasi adanya risiko serta peluang bisnis.

Tingkat kinerja keuangan dan kesehatan perbankan diukur dari profitabilitas. Pengukuran kinerja dilakukan dengan profitabilitas melalui rasio *Return On Asset (ROA)* untuk pengukuran kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dalam pengelolaan total aset (Wisnu, 2005).

2. METODE PENELITIAN

Jenis riset dengan pendekatan asosiatif, yaitu riset yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Sumber data yaitu data sekunder dari institusi tertentu (Sugiyono, 2007).

Populasi yang menjadi obyek penelitian menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebanyak 14 BUS (Sukandarrumidi, 2012). Sampel penelitian dengan *purposive sampling* dan karakteristik terdiri dari: 1) BUS yang telah berdiri sendiri; 2) BUS yang telah mempratikkan GCG; 3) BUS yang sudah memiliki peringkat faktor GCG; 4) BUS yang telah memiliki kantor cabang, unit dan kantor kas lebih dari 5.

Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 14 yaitu sejumlah populasi yang akan diteliti, BUS yang mempublikasikan *annual report* nya pada tahun 2014-2018 sebanyak 12 BUS. Berdasarkan kriteria hanya 6 BUS¹¹ yang sesuai dan dapat menjadi sampel antara lain: Bank Muamalah Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah. Dengan analisis data berupa estimasi model panel, uji chow, uji

hausman diolah menggunakan output Eviews 9. Uji regresi data panel digunakan agar tahu tentang variabel independen pada variabel dependen.

Berikut uji regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis:

$$\log Y = a + b_1 \log DK + b_2 \log DD + b_3 \log DPS + b_4 \log KA \quad (1)$$

Keterangan:

Y : ROA

¹⁹ : Konstanta

DK : Dewan Komisaris

DD : Dewan Direksi

DPS : Dewan Pengawas Syariah

KA : Komite Audit

¹⁸ b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi

e : error term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	DEWA KOMISARIS	DEWAN DIREKSI	DEWAN PENGAWAS SYARIAH	DEWAN KOMITE	ROA
Mean	17.66667	40.50000	13.76667	12.56667	0.799667
Median	12.50000	44.00000	12.00000	12.50000	0.785000
Maximum	87.00000	59.00000	26.00000	31.00000	2.630000
Minimum	7.000000	17.00000	9.000000	4.000000	-0.030000
Std. Dev.	15.51936	10.91266	3.349558	6.234959	0.595011
Skewness	3.374597	-0.644232	1.779849	0.929398	0.842573
Kurtosis	14.86592	2.551314	7.174322	4.093621	3.986863
Jarque-Bera	232.9396	2.326820	37.62051	5.813916	4.767018
Probability	0.000000	0.312419	0.000000	0.104642	0.092226
Sum Sq. Dev.	6984.667	3453.500	325.3667	1127.367	10.26710
Observatio ¹⁷	30	30	30	30	30

Sumber: Output Eviews 9, diolah peneliti

Variabel Independen

Dewan Komisaris

Hasil dari uji deskriptif membuktikan rapat dewan komisaris minimum 7 rapat serta maksimum adalah 87 rapat. Standart deviasi pada Dewan Komisaris adalah sebesar 15,51. Berdasarkan PBI No. 11/33/PBI.2009, diatur bahwa rapat anggota dewan komisaris yaitu minimal 2 bulan dilaksanakan 1 kali rapat. Sehingga dewan komisaris wajib rapat 6X dalam setahun. Nilai minimum rapat dewan komisaris menunjukkan sudah memenuhi kriteria.

Dewan Direksi

Dewan direksi diketahui dari indikator kuantitas Dewan Direksi. Uji statistik membuktikan kuantitas Dewan Direksi berjumlah minim 17 kali rapat dan maksimal 59 kali rapat dengan rata-rata 40,5 kali rapat sementara standar deviasi jumlah Dewan Direksi adalah 10,91.

Dewan Pengawas Syariah

Hasil uji deskriptif membuktikan proporsi rapat Dewan Pengawas Syariah minim 9 kali dan maksimal 26 kali dengan rata-rata 13,76 sementara standar deviasi berjumlah 3,34. Berdasarkan peraturan dalam PBI No.11/3/PBI/2009, dewan pengawas syariah memiliki kewajiban untuk mengadakan rapat sebanyak 12 kali. Nilai minim rapat DPS 9 kali dan menunjukkan masih terdapat perbankan syariah yang belum mempraktikkan batas wajib kuantitas rapat DPS dalam setahun. Pada sisi lain, secara global menunjukkan rapat DPS telah sesuai aturan.

Komite Audit

Diketahui kuantitas rapat komite audit minim 4 kali dan maksimal 31 kali. Rata-rata jumlah rapat 12,56 dan standar deviasi 6,23.

Variabel Dependen

Return On Asset (ROA)

Uji statistik menunjukkan bahwa nilai minim ROA -0,03 dan maksimum 2,63 dengan rata-rata 0,799 dan standar deviasi 0,595.

Uji Pemelihan Model Regresi Panel

Uji Chow

Dilakukan sebagai penentu model *fixed effect* atau *common effect* untuk estimasi data panel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji chow yaitu, jika *Fixed Effect Model* bila $\text{sig} < 10\%$ maka H_1 diterima. Berikut hasil uji Clow:

Tabel 2 Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DKOM?	0.111613	0.077947	1.431914	0.1641
DDIR?	0.130627	0.072154	1.810388	0.0818
DPS?	0.385376	0.240576	1.601890	0.1213
DKOMIT?	-0.880976	0.220036	-4.003774	0.0005
R-squared	0.385579	Mean dependent var		1.549333
Adjusted R-squared	0.314685	S.D. dependent var		7.354796
S.E. of regression	6.088578	Akaike info criterion		6.574272
Sum squared resid	963.8403	Schwarz criterion		6.761098
Log likelihood	-94.61408	Hannan-Quinn criter.		6.634039
Durbin-Watson stat	0.997094			

Sumber: Data diolah (2020)

14
Tabel 3 Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.208910	9.309948	0.774323	0.4478
DKOM?	0.121334	0.080832	1.501068	0.1490
DDIR?	0.114908	0.113833	1.009444	0.3248
DPS?	0.014023	0.450395	0.031135	0.9755
12 DKOMIT?	-1.006628	0.276562	-3.639789	0.0016
Fixed Effects (Cross)				
_BCASYARIAH—C	-0.943572			
_BNISYARIAH—C	4.604000			
_BRISYARIAH—C	1.571013			
_MANDIRISYARIAH—C	-2.761899			
_MEGASYARIAH—C	-6.107816			
_MUAMMALAT—C	3.638274			
6 Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.611492	Mean dependent var		1.549333
Adjusted R-squared	0.436664	S.D. dependent var		7.354796
S.E. of regression	5.520197	Akaike info criterion		6.515906
Sum squared resid	609.4515	Schwarz criterion		6.982972
Log likelihood	-87.73859	Hannan-Quinn criter.		6.665324
F-statistic	3.497667	Durbin-Watson stat		1.666100
Prob(F-statistic)	0.009433			

Sumber: Data diolah (2020)

5
Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: BANK			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.297291	(5,20)	0.0838
Cross-section Chi-square	13.614755	5	0.0183

Sumber: Data diolah (2020)

Mengacu pada tabel di atas, dimana nilai probabilitas crosssection Chi-square 0,0838 atau $< 0,1$ sehingga H_1 diterima.

Uji Hausman

Dilakukan untuk perbandingan model. Kriteria pengambilan kesimpulan berda 20 kan hipotesis pada uji Hausman, dimana apabila nilai *Chi-Square* $> 0,10$ maka menggunakan model *Random Effect* sedangkan apabila nilai *Chi-Square* $< 0,10$ maka menggunakan *Fixed Effect*.

Berikut ini adalah hasil uji Hausman:

Tabel 5 Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.208910	9.309948	0.774323	0.4478
DKOM?	0.121334	0.080832	1.501068	0.1490
DDIR?	0.114908	0.113833	1.009444	0.3248
DPS?	0.014023	0.450395	0.031135	0.9755
DKOMIT?	-1.006628	0.276562	-3.639789	0.0016
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.611492	Mean dependent var	1.549333	
Adjusted R-squared	0.436664	S.D. dependent var	7.354796	
S.E. of regression	5.520197	Akaike info criterion	6.515906	
Sum squared resid	609.4515	Schwarz criterion	6.982972	
Log likelihood	-87.73859	Hannan-Quinn criter.	6.665324	
F-statistic	3.497667	Durbin-Watson stat	1.666100	
Prob(F-statistic)	0.009433			

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 6 Hasil Uji Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.488688	8.282844	0.541926	0.5927
DKOM?	0.123907	0.076122	1.627742	0.1161
DDIR?	0.110766	0.110697	1.000629	0.3266
DPS?	0.145757	0.414569	0.351588	0.7281
DKOMIT?	-0.924749	0.238536	-3.876768	0.0007
Random Effects (Cross)				
_BCASYARIAH—C	-0.545979			
_BNISYARIAH—C	2.379606			
_BRISYARIAH—C	1.185242			
_MANDIRISYARIAH—C	-2.227311			
_MEGASYARIAH—C	-3.639213			
_MUAMMALAT—C	2.847656			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		3.648482	0.3040	
Idiosyncratic random		5.520197	0.6960	
Weighted Statistics				
R-squared	0.423458	Mean dependent var	0.868255	
Adjusted R-squared	0.331211	S.D. dependent var	6.601567	
S.E. of regression	5.398728	Sum squared resid	728.6566	
F-statistic	4.590496	Durbin-Watson stat	1.372168	
Prob(F-statistic)	0.006446			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.379006	Mean dependent var	1.549333	
Sum squared resid	974.1523	Durbin-Watson stat	1.026369	

Sumber: Data diolah (2020).

Tabel 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: BANK

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.911882	4	0.5727

Sumber: Data diolah (2020).

Output membuktikan nilai χ^2 /Prob sebesar 0,5727 dan lebih besar dari 0,10, maka model *fixed effect* dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel digunakan agar tahu hipotesis dari variabel independen dan variabel dependen model regresi.

Tabel 8 Hasil Uji Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.488688	8.282844	0.541926	0.5927
DKOM?	0.123907	0.076122	1.627742	0.1161
DDIR?	0.110766	0.110697	1.000629	0.3266
DPS?	0.145757	0.414569	0.351588	0.7281
DKOMIT?	-0.924749	0.238536	-3.876768	0.0007
Random Effects (Cross)				
BCASYARIAH—C	-0.545979			
BNISYARIAH—C	2.379606			
BRISYARIAH—C	1.185242			
_MANDIRISYARIAH—C	-2.227311			
_MEGASYARIAH—C	-3.639213			
_MUAMMALAT—C	0.847656			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.648482	0.3040
Idiosyncratic random			5.520197	0.6960
Weighted Statistics				
R-squared	0.423458	Mean dependent var		0.868255
Adjusted R-squared	0.331211	S.D. dependent var		6.601567
S.E. of regression	5.398728	Sum squared resid		728.6566
F-statistic	4.590496	Durbin-Watson stat		1.372168
Prob(F-statistic)	0.006446			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.379006	Mean dependent var		1.549333
Sum squared resid	974.1523	Durbin-Watson stat		1.026369

Sumber: Data diolah (2020).

$$Y = 4.488688 + 0.123907X_1 + 0.110766X_2 + 0.145757X_3 - 0.924749X_4 \quad (2)$$

Keterangan:

Y : ROA
 a : Konstanta
 DK : Dewan Komisaris
 DD : Dewan Direksi
 DPS : Dewan Pengawas Syariah
 KA : Komite Audit
 b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi
 e : *error term*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas persamaan regresi panel tersebut dinyatakan bahwa :

1. Konstanta a sebesar = 4.488688 membuktikan apabila tidak ada nilai GCG sebesar 0 ($X=0$) maka nilai ROA Bank Syariah sebesar = 4.488688.
2. Koefisien untuk Dewan Komisaris (X_1) sebesar 0.123907 berarti berpengaruh searah. Dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan jumlah rapat Dewan Komisaris (X_1) maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.123907. Apabila terjadi penurunan maka nilai ROA menurun sebesar 0.123907.
3. Koefisien untuk Dewan Direksi (X_2) sebesar 0.110766 berarti berpengaruh searah. Dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan jumlah rapat Dewan Direksi (X_2) maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.110766. Apabila terjadi penurunan maka nilai ROA menurun sebesar 0.110766.
4. Koefisien untuk Dewan Pengawas Syariah (X_3) sebesar 0.145757 berarti berpengaruh searah. Dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah (X_3) sehingga ada peningkatan pada ROA 0.145757. Apabila terjadi penurunan maka nilai ROA menurun sebesar 0.145757.
5. Koefisien untuk Komite Audit (X_4) sebesar -0.924749 berarti berpengaruh tidak searah. Dapat dijelaskan bahwa setiap penurunan jumlah rapat Komite Audit (X_4) sehingga ada peningkatan pada ROA sebesar -0.924749. Apabila terjadi kenaikan maka nilai ROA menurun sebesar -0.924749.

Sementara itu persamaan regresi panel untuk setiap perusahaan dinyatakan sebagai berikut :

- Estimation Command:

=====

LS(CX=R) ROA? DKOM? DDIR? DPS? DKOMIT?

- Estimation Equations:

=====

ROA_BCASYARIAH = C(6) + C(1) + C(2)*DKOM_BCASYARIAH + C(3)*DDIR_BCASYARIAH + C(4)*DPS_BCASYARIAH + C(5)*DKOMIT_BCASYARIAH

ROA_BNISYARIAH = C(7) + C(1) + C(2)*DKOM_BNISYARIAH + C(3)*DDIR_BNISYARIAH + C(4)*DPS_BNISYARIAH + C(5)*DKOMIT_BNISYARIAH

ROA_BRISYARIAH = C(8) + C(1) + C(2)*DKOM_BRISYARIAH + C(3)*DDIR_BRISYARIAH + C(4)*DPS_BRISYARIAH + C(5)*DKOMIT_BRISYARIAH

$$\text{ROA_MANDIRISYARIAH} = C(9) + C(1) + C(2)*\text{DKOM_MANDIRISYARIAH} + C(3)*\text{DDIR_MANDIRISYARIAH} + C(4)*\text{DPS_MANDIRISYARIAH} + C(5)*\text{DKOMIT_MANDIRISYARIAH}$$

$$\text{ROA_MEGASYARIAH} = C(10) + C(1) + C(2)*\text{DKOM_MEGASYARIAH} + C(3)*\text{DDIR_MEGASYARIAH} + C(4)*\text{DPS_MEGASYARIAH} + C(5)*\text{DKOMIT_MEGASYARIAH}$$

$$\text{ROA_MUAMMALAT} = C(11) + C(1) + C(2)*\text{DKOM_MUAMMALAT} + C(3)*\text{DDIR_MUAMMALAT} + C(4)*\text{DPS_MUAMMALAT} + C(5)*\text{DKOMIT_MUAMMALAT}$$

- Substituted Coefficients:

=====

$$\begin{aligned} \text{ROA_BCASYARIAH} = & -0.545979332419 + 4.48868782199 + \\ & 0.123907306588*\text{DKOM_BCASYARIAH} + \\ & 0.110766161402*\text{DDIR_BCASYARIAH} + \\ & 0.145757481065*\text{DPS_BCASYARIAH} - \\ & 0.924748628475*\text{DKOMIT_BCASYARIAH} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA_BNISYARIAH} = & 2.37960603624 + 4.48868782199 + \\ & 0.123907306588*\text{DKOM_BNISYARIAH} + \\ & 0.110766161402*\text{DDIR_BNISYARIAH} + \\ & 0.145757481065*\text{DPS_BNISYARIAH} - \\ & 0.924748628475*\text{DKOMIT_BNISYARIAH} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA_BRISYARIAH} = & 1.18524184948 + 4.48868782199 + \\ & 0.123907306588*\text{DKOM_BRISYARIAH} + \\ & 0.110766161402*\text{DDIR_BRISYARIAH} + \\ & 0.145757481065*\text{DPS_BRISYARIAH} - \\ & 0.924748628475*\text{DKOMIT_BRISYARIAH} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA_MANDIRISYARIAH} = & -2.22731138278 + 4.48868782199 + \\ & 0.123907306588*\text{DKOM_MANDIRISYARIAH} + \\ & 0.110766161402*\text{DDIR_MANDIRISYARIAH} + \\ & 0.145757481065*\text{DPS_MANDIRISYARIAH} - \\ & 0.924748628475*\text{DKOMIT_MANDIRISYARIAH} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA_MEGASYARIAH} = & -3.63921341809 + 4.48868782199 + \\ & 0.123907306588*\text{DKOM_MEGASYARIAH} + \\ & 0.110766161402*\text{DDIR_MEGASYARIAH} + \\ & 0.145757481065*\text{DPS_MEGASYARIAH} - \\ & 0.924748628475*\text{DKOMIT_MEGASYARIAH} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA_MUAMMALAT} = & 2.84765624757 + 4.48868782199 + \\ & 0.123907306588*\text{DKOM_MUAMMALAT} + \\ & 0.110766161402*\text{DDIR_MUAMMALAT} + \\ & 0.145757481065*\text{DPS_MUAMMALAT} - \\ & 0.924748628475*\text{DKOMIT_MUAMMALAT} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil output eviews dapat diketahui bahwa adanya perbedaan pada nilai koefisien konstanta untuk tiap perusahaan.

Uji F (Simultan)

Dilakukan untuk tahu pengaruh simultan variabel independen pada dependen. Dimana dapat dinyatakan dipotesis diterima, apabila nilai probabilitas $< 0,10$.

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.423458	Mean dependent var	0.868255
Adjusted R-squared	0.331211	S.D. dependent var	6.601567
S.E. of regression	5.398728	Sum squared resid	728.6566
F-statistic	4.590496	Durbin-Watson stat	1.372168
Prob(F-statistic)	0.006446		

Sumber: Data diolah (2020)

Mengacu pada tabel 8, diketahui nilai probabilitas $0,006446 < 0,10$ sehingga secara simultan variabel *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh pada variabel kinerja keuangan BUS.

Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji ini yaitu untuk mengetahui pengaruh individual proksi GCG terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi yang digunakan $< 0,10$ untuk tahu ada pengaruh. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 10 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DEWAN_KOMISARIS	0.123907	0.076122	1.627742	0.1161
DEWAN_DIREKSI	0.110766	0.110697	1.000629	0.3266
DEWAN_PENGAWAS_S YARIAH	0.145757	0.414569	0.351588	0.7281
DEWAN_KOMITE	-0.924749	0.238536	-3.876768	0.0007
C	4.488688	8.282844	0.541926	0.5927

Sumber: Data Diolah 2020

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap ROA

Uji data panel membuktikan hasil probabilitas $0,1161 > 0,10$ sehingga **H0 diterima**, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan ukuran Dewan Komisaris pada ROA.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap ROA

Uji data panel membuktikan nilai probabilitas $0,3266 > 0,10$ sehingga **H0 diterima**, yaitu tidak adanya dampak ukuran Dewan Direksi pada ROA.

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap ROA

Uji data panel membuktikan nilai probabilitas $0,78 > 0,10$, sehingga **H0 diterima**, yaitu tidak ada dampak ukuran Dewan Pengawas Syariah pada ROA.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap ROA

Uji data panel membuktikan nilai probabilitas $0,0007 < 0,10$ sehingga **H4 diterima**, yaitu adanya pengaruh ukuran komite audit pada ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk pengukuran kemampuan model untuk menunjukkan variasi dependen. Hal ini diartikan mampu menunjukkan kontribusi variabel. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 11 Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.423458	Mean dependent var	0.868255
Adjusted R-squared	0.331211	S.D. dependent var	6.601567
S.E. of regression	5.398728	Sum squared resid	728.6566
F-statistic	4.590496	Durbin-Watson stat	1.372168
Prob(F-statistic)	0.006446		

5

Sumber: Data Diolah 2020

Pada tabel dia²¹ menunjukkan nilai adjusted R-square 0,331211 atau 33,1211% variabel ROA dapat dijelaskan oleh penerapan GCG, dan sisanya 66,878% dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap ROA

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggungjawab pada pengawasan tindakan manajemen dan mengarahkan manajemen apabila dilihat oleh dewan komisaris (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006) Berdasarkan hasil uji T (Uji Parsial) menyebutkan bahwa Hipotesis 0 diterima, yaitu dewan komisaris belum terbukti berpengaruh terhadap ROA.

Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dikarenakan Hasil jumlah Rapat Komisaris yang digunakan dalam penelitian ini, belum mampu menunjukkan bahwa sebagai media komunikasi serta sebagai koordinasi antara sesama Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi dalam Menyusun strategi dan arah perusahaan, mengevaluasi hal yang dikerjakan oleh manajemen, serta dalam pengambilan keputusan secara tepat. Hasil menunjukkan bahwa Dewan Komisaris yang memiliki jumlah rapat tinggi tidak mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA.

Hal ini didukung penelitian Handoko (2015) dan Prasinta (2012) yang menunjukkan Dewan Komisaris tidak memberikan pengaruh pada ROA.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap ROA

Dewan Direksi bertugas untuk mengambil keputusan dengan efektif, cepat dan independen dalam bertindak. Hasil pada Uji T (Uji Parsial) menyebutkan bahwa **H0 diterima**, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan antara ukuran Dewan Direksi pada ROA.

Pada penelitian ini, dewan direksi diukur menggunakan jumlah rapat dewan direksi yaitu pada penyusunan kesepakatan notulen rapat, siaran pers, pembahasan laporan keuangan, kajian hasil usaha serta hal rutin lain. Dewan direksi tidak memberikan dampak pada ROA yang berarti dewan direksi belum mampu menjalankan tugas serta tanggungjawab dengan maksimal sebagai media antara pemegang saham dan manajer yang efektif untuk tata kelola perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan. Hal ini belum sesuai dengan prinsip GCG yaitu adanya tanggung jawab, keadilan, akuntabilitas dan independensi.

Penelitian ini didukung penelitian Handoko (2012), Sunarwan (2015) dan

Prasinta (2012) di mana dewan direksi tidak memberikan dampak pada ROA.

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap ROA

Dewan pengawas Syariah memiliki peran untuk memberikan arahan, konsultasi, melakukan evaluasi serta melakukan pengawasan pada setiap aktivitas BUS, dan memastikan apakah BUS telah patuh pada prinsip sesuai syariat Islam dan diukur dengan jumlah rapat pada suatu perusahaan selama satu tahun. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa **H0 diterima**, yaitu tidak ada pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah pada ROA.

Pada penelitian ini kuantitas rapat selama setahun dijadikan ukuran pada Dewan Pengawas Syariah. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah mampu mempengaruhi ROA dikarenakan DPS belum berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Rapat yang diadakan oleh DPS belum mampu dalam kegiatan untuk mengawasi semua kegiatan bank untuk patuh pada prinsip syariah. Hal ini dianggap memiliki kesesuaian dengan perspektif mikro di mana keseluruhan dana dikelola berdasarkan tingginya integritas dan hati-hati (Mahmud & Rukmana, 2020).

Selaras dengan hasil penelitian Prasinta (2012) di mana Dewan Pengawas Syariah tidak memberikan dampak pada ROA.

Pengaruh Ukuran Dewan Komite Audit terhadap ROA

Komite Audit memiliki tugas pembantuan dan penguatan fungsi dewan komisaris pada laporan keuangan, manajemen resiko, audit dan penerapan *Good Corporate Governace*. Hasil uji menunjukkan **H4 diterima**, yaitu adanya pengaruh ukuran komite audit pada ROA.

Jumlah Rapat Umum Anggota digunakan sebagai pengukuran. Adanya pengaruh dari Komite Audit pada ROA dikarenakan kurangnya pengawasan kinerja komite audit. Komite audit dianggap mampu dalam mengawasi laporan keuangan dan audit internal yang telah sesuai atau tidak. Hal ini bertentangan dengan prinsip GCG yaitu akuntability yaitu fungsi pengawasan.

Selaras dengan hasil penelitian Sunarwan (2015), Prasojo (2015) dan Pratiwi (2016) bahwa adanya pengaruh ukuran Dewan Komite Audit pada ROA.

Pengaruh Penerapan GCG terhadap ROA

Penelitian ini menghasilkan bahwa GCG pada ROA dikarenakan dengan menggunakan metode *Random Effect* dengan nilai probabilitas $0,006446 < 0,10$ sehingga ada pengaruh simultan variabel independen pada dependen.

Ketiga variabel independent memiliki pengaruh pada ROA dikarenakan penggunaan prinsip Shidiq, Tabligh dan Fathonah. Hakikat Shidiq merupakan nilai untuk memastikan pengelolaan bank dengan nilai jujur. Tabligh berarti pandai dalam mengedukasi prinsip Syariah dan Amanah berarti menjaga ketat prinsip kejujuran Syariah. Terkait demikian, pola kehidupan sesuai kehendak Allah. Jika seseorang menginginkan berbisnis, pihaknya harus tahu hukum agama yang ada sehingga tahu mana halal dan haram. Jika setiap dividi menerapkan prinsip tauhid, ridha dan taqwa maka pihaknya akan melakukan penolakahan pada kegiatan yang banyak memberikan mudharat (Machmud & Rukmana, 2010).

Selaras dengan hasil penelitian Makrifat (2019) dan Prasinta (2012), Sunarwan (2015), Prasojo (2015) dan Pratiwi (2016) bahwa *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh pada ROA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan Hasil Uji T (Uji Parsial) bahwa GCG dalam aktifitas rapat

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>

- Dewan Komisaris tidak mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA.
2. Berdasarkan Hasil Uji T (Uji Parsial) bahwa GCG dalam aktifitas rapat Direksi tidak mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA.
 3. Berdasarkan Hasil Uji T (Uji Parsial) bahwa GCG dalam aktifitas rapat Dewan Pengawas Syariah tidak memberikan pengaruh tingkat kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA.
 4. Berdasarkan Hasil Uji T (Uji Parsial) bahwa GCG dalam aktifitas rapat Komite Audit mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA.
 5. Berdasarkan Hasil Uji F (Uji Simultan) bahwa Pengaruh GCG mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA.

5. REFERENSI

- Arthesa, A., & Edia, H. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks.
- Effendi. (2009). *The Power of Good Corporate Governance, Teori dan Implementasi*. Jakarta: 2009.
- Hameed, S., Wiman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measure of Islamic Banks. *Second International Conference on Administrative Science*.
- Handoko, A. (2015). Analisis Pengaruh Penerapan Prinsip - Prinsip Good Corporate Governance, Komitemen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Electronic Theses and Dissertations*.
- Hasan, Z. (2009). Corporate Governance: Western and Islamic Perspective. *International Review of Business Research Papers*, 277-293.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Mahmud, A., & Rukmana. (2010). *Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Makrifat, J. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jakarta Islamic Index*.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*.
- Prasojo, P. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 59-69.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Tijary, Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam*, 55-76.

- Republik Indonesia. (2008). *Undang - Undang Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sunarwan, E. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Skripsi*.
- Syukron, A. (2013). Good Corporate Governance di Bank Syariah. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 60-83.
- Wisnu, M. (2005). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 83-93.
- Zarkasyi, W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

3%

2

Submitted to Universiti Teknikal Malaysia
Melaka

Student Paper

2%

3

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

4

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

1%

5

docplayer.info

Internet Source

1%

6

Submitted to Yeungnam University

Student Paper

1%

7

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

1%

8

docslide.us

Internet Source

1%

9	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1 %
10	anzdoc.com Internet Source	1 %
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to University of Southampton Student Paper	1 %
13	id.123dok.com Internet Source	<1 %
14	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to City University Student Paper	<1 %
17	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnalmandiri.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	

<1 %

21

docobook.com

Internet Source

<1 %

22

baj.upnjatim.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

24

zbook.org

Internet Source

<1 %

25

repository.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words